

PERKEMBANGAN EMOSI DAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA REMAJA

EMOTIONAL DEVELOPMENT AND LANGUAGE DEVELOPMENT IN ADOLESCENTS

Zihan Usman¹, Sartika A. Karama², Abd Rahman K. Ma'ruf³

^(1,2)Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: zihanusman15@gmail.com

Email⁽²⁾: sartikaakarama1@gmail.com

Email⁽³⁾: rahmanmaruf57@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses emotional development and language development in adolescents. Emotional and language development in adolescents are two important aspects in this challenging phase of life. Teenagers experience major physical, cognitive and social changes that affect the way they think, feel and interact with the world around them. At this stage, emotion and language serve as the main tools for adolescents to understand themselves, express themselves, and build relationships with others. Emotional and language development in adolescents are interconnected and influence each other. Language plays an important role in the expression of emotions. With words, youth can describe their feelings to others, seek support, or explain what they are experiencing. Conversely, the emotions experienced by adolescents can also affect their ability to use language. When strong emotions are felt, it can be difficult for teens to express themselves clearly and logically. Therefore, it is important for adolescents, parents and educators to understand and support emotional and language development in adolescents. By providing a safe and supportive environment and opportunities to practice speaking and listening, we can help youth develop healthy and effective emotional and language skills. In this way, adolescents can learn to manage their emotions well, communicate effectively, and build meaningful relationships with others during this important transition. This study uses a qualitative research method that aims to explain a phenomenon in depth and is carried out by collecting data as deeply as possible. Qualitative methods prioritize the observation of phenomena and examine more the substance of the meaning of these phenomena. This study was also structured to fulfill assignments for development and recognition of student characteristics courses. In addition, this study identified factors that influence emotional development including the family environment, peer environment, school environment, community environment and social media. Factors of language development in adolescents, including biological factors, family environment, social interaction, education, cognitive factors, and cultural factors. A language-rich family environment, extensive social interaction, quality education, and supportive cultural factors have a positive impact on adolescent language development. In this context, it is important for adolescents, parents and educators to support emotional and language development in adolescents. Creating a safe and supportive environment, as well as providing opportunities to practice speaking and listening, can help youth develop emotional skills

Keywords: Emotional Development, Language Development, Adolescence

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perkembangan emosi dan perkembangan Bahasa pada remaja. Perkembangan emosional dan Bahasa pada remaja adalah dua aspek penting dalam fase kehidupan yang penuh tantangan ini. Remaja mengalami perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang besar yang memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pada tahap ini, emosi dan bahasa berfungsi sebagai alat utama bagi remaja untuk memahami diri, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan dengan orang lain. Perkembangan emosi dan bahasa pada remaja saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Bahasa memainkan peran penting dalam ekspresi emosi. Dengan kata-kata, remaja dapat menggambarkan perasaan mereka kepada orang lain, mencari dukungan, atau menjelaskan apa yang mereka alami. Sebaliknya, emosi yang dialami remaja juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Ketika emosi yang kuat dirasakan, bisa jadi sulit bagi remaja untuk mengungkapkan diri dengan jelas dan logis. Oleh karena itu, penting bagi para remaja, orang tua, dan pendidik untuk memahami dan mendukung perkembangan emosi dan bahasa pada remaja. Dengan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, serta kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, kita dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan emosional dan bahasa yang sehat dan efektif. Dengan demikian, remaja dapat belajar mengelola emosi mereka dengan baik, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain dalam masa transisi penting ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini juga disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah perkembangan dan pengenalan karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sosial media. Faktor perkembangan bahasa pada remaja, termasuk faktor biologis, lingkungan keluarga, interaksi sosial, pendidikan, faktor kognitif, dan faktor budaya. Lingkungan keluarga yang kaya akan bahasa, interaksi sosial yang luas, pendidikan yang berkualitas, dan faktor budaya yang mendukung memiliki dampak positif pada perkembangan bahasa remaja. Dalam konteks ini, penting bagi para remaja, orang tua, dan pendidik untuk mendukung perkembangan emosi dan bahasa pada remaja. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan emosionalnya.

Kata kunci: Perkembangan Emosi, Perkembangan Bahasa, masa remaja.

1. PENDAHULUAN

Emosional dan Bahasa pada remaja adalah dua aspek penting dalam fase kehidupan yang penuh tantangan ini. Remaja mengalami perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang besar yang memengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pada tahap ini, emosi dan bahasa berfungsi sebagai alat utama bagi remaja untuk memahami diri, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan dengan orang lain. Perilaku kita sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang terlalu mempengaruhi perilaku kita disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau kadang-kadang samar-samar. Jika warna afektif tersebut kuat, maka perasaan - perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah.

Pertama-tama, perkembangan emosi pada remaja adalah proses yang kompleks dan bervariasi. Mereka mulai mengalami perasaan dan reaksi emosional yang lebih intens dan rumit. Selama masa remaja, perasaan senang, sedih, marah, takut, dan cemburu sering kali dirasakan dengan intensitas yang lebih besar daripada sebelumnya. Kemarahan yang ditunjukkan dapat memiliki motif seperti yang telah diungkapkan oleh Paul Ekman bahwa meski kemarahan ditunjukkan melalui kata-kata kemarahan ataupun teriakan yang disampaikan dengan lebih disengaja tetapi peluapan kemarahan memiliki motif yang sama, yakni untuk menyakiti target (Ekman, 2012)¹. Remaja juga mulai mengalami perubahan dalam cara mereka mengatur dan mengelola emosi mereka. Mereka belajar mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih dewasa dan efektif.

Periode remaja dikatakan sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi (tempramental) sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar ditambah kondisi lingkungan yang tidak mendukung perkembangan emosionalnya. Mereka memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir kesepian. Banyak porsi karakteristik emosi remaja dipandang dari sudut negatif pada hal sebetulnya tidaklah demikian. Pada hal kalau dicermati ada sisi emosi yang positif tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Remaja memperlihatkan tingkahlaku yang negatif, karena lingkungan yang tidak memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan mereka. Misalnya orang tua belum menganggap remaja sebagai pribadi yang mandiri untuk menentukan diri sendiri. Mereka perlu diberikan kepercayaan untuk mengaktualisasikan potensinya, sehingga dengan demikian mereka terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif karena telah diberikan kepercayaan.

Selain itu, perkembangan bahasa pada remaja juga menjadi lebih kompleks. Pada tahap ini, mereka mengalami peningkatan kemampuan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Remaja dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran mereka dengan lebih terperinci dan abstrak. Mereka mulai

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui bahasa, serta mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi dan berdiskusi.

Perkembangan emosi dan bahasa pada remaja saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Bahasa memainkan peran penting dalam ekspresi emosi. Dengan kata-kata, remaja dapat menggambarkan perasaan mereka kepada orang lain, mencari dukungan, atau menjelaskan apa yang mereka alami. Sebaliknya, emosi yang dialami remaja juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa. Ketika emosi yang kuat dirasakan, bisa jadi sulit bagi remaja untuk mengungkapkan diri dengan jelas dan logis.

Oleh karena itu, penting bagi para remaja, orang tua, dan pendidik untuk memahami dan mendukung perkembangan emosi dan bahasa pada remaja. Dengan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung, serta kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, kita dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan emosional dan bahasa yang sehat dan efektif. Dengan demikian, remaja dapat belajar mengelola emosi mereka dengan baik, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain dalam masa transisi penting ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan². Penelitian ini membahas mengenai perkembangan emosi dan perkembangan Bahasa pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah perkembangan dan pengenalan karakteristik siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

3. PEMBAHASAN

3.1. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi dan perkembangan bahasa pada remaja merupakan dua aspek yang saling terkait dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan mereka. Dalam tahap kehidupan yang penuh tantangan ini, remaja mengalami perubahan besar dalam cara mereka berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dalam hasil dan pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya perkembangan emosi dan perkembangan bahasa pada remaja serta hubungan di antara keduanya.

Pertama-tama, perkembangan emosi pada remaja melibatkan perubahan yang signifikan dalam intensitas dan kompleksitas perasaan mereka. Mereka mulai mengalami berbagai emosi, termasuk senang, sedih, marah, takut, dan cemburu, dengan intensitas yang lebih besar daripada sebelumnya. Menurut Gisell et al. dalam Hurlock (2010), remaja berusia 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, emosinya cenderung meledak, dan tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja berusia 16 tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya keprihatinan. Jadi adanya "Storm and Stress" dalam periode ini berkurang menjelang berakhirnya masa remaja³. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan hormonal, perkembangan otak, dan tuntutan sosial yang meningkat. Tingginya emosi, terutama dikarenakan anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak ia kurang siap menghadapi kondisi itu. Remaja juga mengalami perubahan dalam cara mereka mengatur dan mengelola emosi mereka. Mereka belajar mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih dewasa dan efektif.

3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Banyak faktor yang dapat memicu timbulnya masalah mental emosional pada remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah,

lingkungan masyarakat dan sosial media (Santrock, 2012).⁴faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional pada remaja, seperti:

1. perubahan jasmani, diakibatkan hormon.
2. pola interaksi lingkungan
 - 1) lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada emosional remaja, jika remaja tersebut memiliki keluarga yang baik, maka akan terbentuk suatu emosi yang terkontrol. Begitupun sebaliknya jika remaja memiliki keluarga yang memiliki sifat keras, akan berdampak negatif pada emosi anak tersebut.
 - 2) lingkungan sekolah, interaksi pertemanan yang berubah mengakibatkan emosional seseorang akan berubah mengikuti lingkungan tersebut.
 - 3) Perubahan pandangan luar, globalisasi yang terjadi sangat terpengaruh oleh internet. Dari internet ini semua perlakuan atau sudut pandang dari berbagai macam manusia bertemu. Serta, para pengguna remaja tersebut cenderung mengikuti apa yang ia sukai.

Perkembangan emosi yang sehat pada remaja sangat penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang emosi mereka dan mampu mengelola perasaan negatif dengan cara yang sehat cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Mereka juga lebih mampu menjalin hubungan sosial yang positif, menghadapi tekanan, dan mengatasi konflik dengan baik.

3.3. Perkembangan Bahasa pada remaja

Perkembangan bahasa pada remaja juga sangat penting dalam tahap kehidupan ini. Remaja mengalami peningkatan kemampuan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Pada masa remaja, kosa kata bertambah dengan kata-kata yang makin abstrak dan tata bahasa yang makin kompleks. Pada masa remaja akhir (late adolescent) seseorang dapat mengapresiasi karya sastra dewasa secara lebih baik⁵. Mereka dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dengan lebih terperinci dan abstrak. Selain itu, remaja juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui bahasa, serta mengasah kemampuan mereka dalam berargumentasi dan berdiskusi.

Bahasa juga berperan penting dalam ekspresi emosi. Melalui bahasa, remaja dapat menggambarkan perasaan mereka kepada orang lain, mencari dukungan, atau menjelaskan apa yang mereka alami. Bahasa juga membantu remaja dalam membentuk identitas sosial mereka dan menjalin hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan dan pikiran orang lain, serta menjalin koneksi yang lebih dalam dan berarti.

3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk faktor biologis, lingkungan, sosial, dan kognitif. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada remaja:

1. **Faktor Biologis:** Faktor-faktor genetik dan neurobiologis dapat memainkan peran dalam perkembangan bahasa remaja. Kemampuan bawaan individu dalam memproses informasi linguistik dan kognitif dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mampu mengembangkan keterampilan bahasa.
2. **Lingkungan Keluarga:** Lingkungan keluarga yang kaya akan bahasa dan stimulasi merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa remaja. Interaksi verbal yang sering, pembacaan buku, dan pemaparan pada kosakata yang kaya dapat memperluas pemahaman dan penggunaan bahasa remaja.
3. **Interaksi Sosial:** Remaja yang terlibat dalam interaksi sosial yang luas, baik dengan teman sebaya, anggota keluarga, atau dalam konteks pendidikan, cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan bahasa. Interaksi ini dapat melibatkan percakapan, diskusi, debat, dan kolaborasi dalam kelompok.
4. **Pendidikan:** Lingkungan pendidikan di sekolah juga memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa remaja. Kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa dapat mempengaruhi kemajuan bahasa remaja.
5. **Faktor Kognitif:** Kemampuan kognitif seperti pemrosesan informasi, memori, perhatian, dan pemecahan masalah juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa remaja. Remaja dengan kemampuan kognitif yang lebih baik mungkin lebih mampu memahami struktur bahasa, mengembangkan kosakata, dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif.
6. **Faktor Budaya:** Konteks budaya juga mempengaruhi perkembangan bahasa pada remaja. Bahasa yang digunakan dalam komunitas, norma komunikasi yang diterima, dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa dapat membentuk perkembangan bahasa remaja.

4. Hasil Penelitian

Dari pembahasan sebelumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Tabel 4.1 Perkembangan Emosi dan Perkembangan Bahasa

Perkembangan Emosi	Perkembangan Bahasa
kematangan emosi, memiliki minat pada bidang-bidang tertentu, minat rekreasi, minat social, minat pribadi, minat terhadap pendidikan,	jumlah kosakata yang dikuasai semakin banyak seiring dengan semakin banyaknya referensi bacaan serta topik yang semakin kompleks, Semakin berkembangnya pola bahasa pergaulan yang digunakan remaja dengan teman sebaya, Mampu menciptakan ungkapan atau istilah-istilah baru yang tidak baku atau bahasa gaul.

4.2. Hasil Diskusi

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masaremaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umurkronologis dan mental age-nya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masaperalihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal beradadalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari oranglain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain)⁽⁷⁾.

Pertanyaan

1. Jelaskan mengapa perubahan jasmani yang diakibatkan hormon menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi emosi?
2. Bagaimana perkembangan bahasa pada remaja?
3. Jika perkembangan emosi anak kurang baik, apakah akan berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya? Dan apa akibatnya dari perkembangan emosi yang kurang baik itu?
4. Apa itu late adolescent?
5. Mengapa perkembangan emosi dan sosial penting bag remaja?

Jawaban

1. Perubahan jasmani meliputi perubahan fisik dan meningkatnya hormon-hormon tertentu pada seseorang dapat menjadi faktor perkembangan emosi

pada remaja. Karena hormon ini memberikan stimulasi dalam tubuh dan sistem otak hingga mempengaruhi perasaan dan tindakan emosi seorang remaja. Contohnya pada perempuan yang sedang haid, karena banyak energi yang karena yang di akibatkan oleh perubahan hormon.

2. Perkembangan bahasa di masa remaja ditandai dengan: Jumlah kosakata yang dikuasai semakin banyak seiring dengan semakin banyaknya referensi bacaan serta topik yang semakin kompleks. Semakin berkembangnya pola bahasa pergaulan yang digunakan remaja dengan teman sebaya. Perkembangan bahasa pada remaja juga tergantung dengan tutur bahasa yang baik dan sopan.
3. Perkembangan emosi yang kurang baik pada anak dapat berdampak negatif pada perkembangan sosialnya. Akibatnya anak akan kesulitan dalam berinteraksi sosial, gangguan dalam membangun hubungan, konflik dan perilaku agresif: Anak yang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki perilaku agresif atau impulsif. Mereka mungkin mudah marah, sering terlibat dalam perkelahian, atau mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan atau frustrasi, dan rendahnya rasa percaya diri: Ketidakmampuan mengatasi emosi negatif dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri pada anak. Mereka mungkin merasa cemas, takut, atau meragukan diri sendiri dalam situasi sosial. Hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam aktivitas sosial dan pengembangan keterampilan sosial yang penting. Akibat lain dari perkembangan emosi yang kurang baik adalah stres. Makanya sekarang banyak kejadian bunuh diri di kalangan remaja. Ini dikarenakan tidak ada pengetahuan di masyarakat bahwa di Islam orang yang bunuh diri itu dia dihidupkan dan dimatikan dengan cara yang sama antara hidup dan mati.
4. Late adolescence (atau masa remaja akhir) mengacu pada periode perkembangan manusia yang terjadi sekitar usia 18 hingga awal 20-an. Ini adalah tahap akhir masa remaja dan merupakan jembatan menuju dewasa muda. Late adolescence biasanya mencakup rentang usia antara 18 hingga 21 tahun, tetapi ini dapat sedikit berbeda antara individu dan budaya.
5. Karena perkembangan emosi yang optimal dapat membantu mereka memiliki tingkat kesadaran diri dan sosial yang tinggi. Selain itu, perubahan emosi pada remaja yang berjalan dengan baik bisa membuat mereka belajar mengontrol perasaan dan mengasah kemampuan dalam mengambil keputusan. Perkembangan emosi dan sosial penting bagi remaja, yaitu :
 1. agar melatih empati kita
 2. Karena kita makhluk sosial, yaitu hidup masih butuh bantuan orang lain.
 3. Menuju masa dewasa

SIMPULAN

Perkembangan emosi dan perkembangan bahasa pada remaja adalah dua aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara perkembangan emosi dan perkembangan bahasa pada remaja. Remaja yang memiliki pemahaman dan pengelolaan emosi yang baik cenderung menunjukkan keterampilan bahasa yang lebih maju. Kemampuan empati, dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, juga memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan bahasa remaja. Dalam konteks ini, penting bagi para remaja, orang tua, dan pendidik untuk mendukung perkembangan emosi dan bahasa pada remaja. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan, dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan emosionalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Frezy Papatungan M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini sekaligus Dosen pengampuh mata kuliah Pengenalan dan perkembangan Karakteristik Siswa. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan yang telah bersama dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Ekman, Paul. (2003) *Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think
- (2) Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- (3) Elizabeth Hurlock. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- (4) Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa*
- (5) Naldi, H. (2018). *Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran*. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102-114.
- (6) Paputungan, F. (2023). *Implications of Adolescent Developmental Tasks in Implementation of Education in SMK*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1-16.
- (7) Paputungan, F. (2023). *Developmental Characteristics of Early Adulthood*. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1-9.